ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v4i4.3266

EVALUASI PENERAPAN SISTEM OTOMASI SENAYAN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM (SLiMS) MENGGUNAKAN MODEL HUMAN ORGANIZATION TECHNOLOGY (HOT) FIT DI PERPUSTAKAAN UIN IMAM BONJOL PADANG

Evaluation of the Implementation of the Senayan Library Management System (SLiMS) Automation System Using the Human Organization Technology (HOT) Fit Model at the UIN Imam Bonjol Padang Library

Qurrhatu Aini Husra & Malta Nelisa
Universitas Negeri Padang
Qurrhatuaini28@gmail.com; malta@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 18, 2024	Jun 21, 2024	Jun 24, 2024	Jun 27, 2024

Abstract

A communication information technology system, SLiMS is an application for library management. However, in the implementation of SLiMS, there are still issues such as missing collections on shelves, server downtimes, some patrons not knowing how to use SLiMS, and limited promotion of SLiMS usage. The objective of this research is to evaluate the implementation of SLiMS using the HOT Fit model. This study employs a quantitative research method with a descriptive approach. The research sample consists of 100 library patrons, and data were collected through questionnaire distribution to respondents who met the research criteria. Based on the data obtained, the research findings indicate the following: The implementation of the SLiMS automation system at UIN Imam Bonjol Padang Library in the human (people) indicator is categorized as very high, falling within the interval scale of 3.26 – 4. The implementation of the SLiMS automation system at UIN Imam Bonjol Padang Library in the organization indicator is categorized as high, falling within the interval scale of 2.6 – 3.25. The implementation

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

of the SLiMS automation system at UIN Imam Bonjol Padang Library in the technology indicator is categorized as high, falling within the interval scale of 2.6 – 3.25. Therefore, it can be concluded that the implementation of the SLiMS automation system at UIN Imam Bonjol Padang Library is considered good.

Keywords : Evaluation; SLiMS; Hot Fit

Abstrak: Suatu sistem teknologi informasi komuniskasi, sistem SLiMS merupakan aplikasi untuk manajemen perpustakaan. Namun pada penerapan SLiMS ternyata masih terjadi kendala seperti koleksi yang tidak ada dalam rak , terjadi server down, bebrapa pemustka tidak tau cara menggunakan SLiMS, dan keterbatasan promosi penggunaan SLiMS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui evaluasi Penerapan SLiMS menggunakan model HOT Fit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengna pendekatan deskriptif. Sampel penelitian berjumlah sebanyak 100 pemustaka, dengan perolehan data penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada responden sesuai kriteria penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian penerapan sistem otomasi SLiMS di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang pada indikator human (manusia) termasuk dalam kategori sangat tinggi berada pada skala interval 3,26 – 4; (2) penerapan sistem otomasi SLiMS di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang pada indikator organization (organisasi) termasuk dalam kategori tinggi yang berada pada skala interval 2,6 – 3,25; (3) penerapan sistem otomasi SLiMS di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang pada indikator technologi (teknologi) termasuk dalam kategori tinggi berada pada skala interval 2,6 – 3,25. Sehingga disimpulkan bahwasanya penerapan sistem otomasi SLiMS di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang sudah tergolong baik.

Kata Kunci : Evaluasi; SLiMS; HOT Fit

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi (TI) saat ini telah mengalami kemajuan signifikan seiring berjalannya waktu, yang telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia khususnya di bidang informasi. Tanpa disadari, perkembangan teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam setiap kegiatan dan aspek kehidupan manusia. Perkembangan ini juga memberikan kemudahan bagi manusia dalam mengakses berbagai informasi yang tersedia.

Perpustakaan harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi untuk memproses dan menyediakan sumber daya informasi yang dapat diakses pemustaka. Dalam era digital, teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, sehingga perpustakaan perlu berani mengambil langkah dan melakukan perubahan guna memaksimalkan tugasnya.Perpustakaan harus memiliki teknologi informasi karena kemajuan ini mengubah cara pemustaka mencari dan mengelola informasi. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh teknologi informasi, yang terbukti efektif dan efisien, serta mempercepat kinerja dan meningkatkan keuntungan finansial maupun jaringan. Perpustakaan yang

menerapkan sistem teknologi informasi dapat melayani pemustaka dengan lebih efektif dan efisien. Sistem otomasi perpustakaan adalah salah satu bentuk penerapan teknologi informasi, memungkinkan pencarian cepat dan akurat serta pengelolaan bahan bacaan yang lebih baik.

Penerapan otomasi pada perpustakaan diharapkan dapat mengurangi waktu kerja secara cepat dan akurat, serta mengurangi kesalahan akibat pekerjaan manual yang bersifat rutin. Hal ini memudahkan pemustaka dalam menelusuri informasi, meningkatkan kualitas layanan, serta citra perpustakaan dan pustakawan (Hapsari *et al.*, 2022). Sistem otomasi sangat penting untuk mendukung aktivitas perpustakaan, membantu mencapai visi dan misi perguruan tinggi, serta memungkinkan pustakawan memberikan layanan terbaik dan meningkatkan kepuasan pemustaka.

Evaluasi adalah suatu proses ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur suatu program atau proyek, apakah telah mencapai tujaun atau tidak.

Mayasari (2021) mengunkapkan evaluasi adalah proses ilmiah yang sistematis untuk mengukur apakah suatu program atau proyek telah mencapai tujuannya. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan penilaian pelaksanaan program secara objektif, serta merumuskan kebijakan berdasarkan nilai dan keuntungan program Evaluasi diperlukan untuk menilai keberhasilan penerapan sistem otomasi dan dampaknya bagi pemustaka. Kesalahan dalam penggunaan sistem otomasi dapat menyebabkan kehilangan materi, waktu, dan tenaga, yang mengganggu kinerja perpustakaan. Evaluasi membantu mengetahui apakah perpustakaan telah mencapai tujuannya atau memerlukan pengembangan lebih lanjut. Hasil evaluasi menjadi acuan untuk melihat pencapaian visi dan misi perpustakaan, sehingga penting untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi, pengguna, dan perpustakaan.

UIN Imam Bonjol Padang telah menerapkan sistem otomasi perpustakaan dengan menggunakan *Senayan Library Management System* (SLiMS) versi 9 (Bulian) sejak tahun 2008, menggantikan *software caspia*. SLiMS membantu dalam pencarian sederhana dengan menampilkan informasi lengkap tentang koleksi buku di empat perpustakaan, berita perpustakaan, informasi perpustakaan, lokasi perpustakaan, area anggota, pustakawan, dan tentang SLiMS itu sendiri. Penerapan SLiMS bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan perpustakaan dan membantu pustakawan serta pemustaka dalam menyelesaikan tugas mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, meskipun penerapan SLiMS berjalan lancar, terdapat beberapa kendala. Pertama, beberapa koleksi tidak ada di rak meskipun terdaftar di SLiMS, akibat kurang telitinya pustakawan dalam menginput data. Kedua, server kadang mengalami gangguan karena jaringan yang kurang baik, sehingga pemustaka kesulitan mengaksesnya. Ketiga, beberapa pemustaka belum tahu cara menggunakan SLiMS meskipun ada buku panduan, karena kurangnya sosialisasi dari perpustakaan. Keempat, promosi penggunaan SLiMS oleh perpustakaan masih terbatas, menyebabkan pemustaka kesulitan memanfaatkannya dengan optimal. Ini mengurangi efektivitas penerapan sistem otomasi dan perkembangan perpustakaan secara keseluruhan.

Untuk mengetahui hasil evaluasi penerapan sistem otomasi SLiMS di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, peneliti menggunakan teori *Human Organization Technology* (HOT) *Fit* yang diciptakan oleh Yusof (2006) metode ini memiliki empat aspek penting: *Human* (manusia), yang menilai sistem informasi dari sisi pengguna (*system use*) dan tingkat kepuasan pengguna (*use satisfaction*); *Organization* (organisasi), yang menilai aspek struktur organisasi (*structure organization*) dan lingkungan organisasi (*environment*); *Technology* (teknologi), yang menilai kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), dan kualitas layanan (*service quality*). Ketiga komponen ini saling berhubungan dan memberikan manfaat bersih (*net benefits*). Hasil evaluasi ini dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki atau menyempurnakan sistem, serta mendukung tujuan, visi, dan misi Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

Untuk mendukung teori mengenai fenomena yang ada adalah menurut Hapsari (2022), sistem otomasi perpustakaan merupakan bentuk teknologi informasi yang melibatkan *software*, *hardware*, dan *brainware* untuk menyelesaikan tugas dengan efisien dan akurat, serta memudahkan pemustaka dalam mengakses informasi di perpustakaan. Keuntungan ini mencakup berbagai aktivitas perpustakaan, termasuk pengadaan koleksi, temu kembali informasi, dan penyebaran informasi secara efektif.

Selanjutnya yaitu evaluasi sistem informasi adalah proses untuk menggali dan mencari tahu, tentang sejauh mana suatu kegiatan penerapan sistem informasi, baik dari sudut pandang persepsi orang, organisasi, maupun dari segi teknologi sistem informasi (Hakam, 2016).

Sehubung dengan ini untuk mendalami pembahasan sebelumnya peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana evaluasi penerapan sistem otomasi perpustakaan *Senayan Library*

Management System (SLiMS) menggunakan model *Human Organzation Technology* (HOT) fit di perpustakaan uin imam bonjol padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dari penelitian ini merupakan mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang memanfaatkan sistem otomasi SLiMS di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.sedangkan untuk menentukan besaran sampel, peneliti menggunakan rumus *slovin* dengan *margin error* 10% yang mana diperoleh hasil 100 orang mahasiswa. penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu *human* (manusia), *orgagnization* (organisasi), dan *technology* (teknologi) yang dimana ini sesuai dengan teori yan dipakai. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket penelitian yang disebarkan kepada responden sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Sementara itu, untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif melalui perhitungan nilai *grand mean* dari data penelitian yang diperoleh.

HASIL

Evaluasi penerapan sistem otomasi SLiMS menggunakan model HOT fit di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang sudah tergolong baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hail analisis data melalui pengujian 3 indikator penelitian sebagai berikut.

Table 1. Analisis Indikator Evaluasi Penerapan SLiMS

No.	Indikator	Nilai	Kategori
1	*Human* (Manusia)	**3,30**	**Sangat Tinggi**
2	*Organization* (Organisai)	**3,06**	**Tinggi**
3	*Technology* (Teknologi)	**3,16**	**Tinggi**
	Nilai total	**9,52**	
	Grand mean	**3,17**	

Berdasarkan indikator-indikator yang tertera pada tabel diatas, untuk variabel evaluasi penerapan sistem otomasi SLiMS diperoleh dengan menyebarkan 21 item peryataan kepada responden. Indikator manusia (*human*) sebesar 3,30 yang berada pada kategori sangat tinggi.

Indikator organisasi (*organization*) sebesar 3,06 yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan teknologi (*technology*) diperoleh nilai dengan nilai 3,16 yang menyatakan bahwa indikator ini terbilang tinggi.

PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dilihat dari Sisi *Human* (Manusia)

Analisis data yang diperoleh pada indikator manusia (*human*) didapatkan bahwa skor rata-rata yaitu 3,30 dan berada pada skala interval 3,26 – 4 (sangat tinggi). Secara umum pemustaka setuju bahwa SLiMS dapat membantu pekerjaan atau tugas mereka dengan baik.

Seseorang yang merasa puas akan suatu sistem informasi, cenderung akan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik (Antasari & Yaniartha S, 2015). Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem SLiMS pada Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang sudah tergolong sangat baik.

Persepsi pemustaka terhadap SLiMS yang dapat menyelesaikan tugas mereka dengan baik di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang sudah tergolong baik, namun terdapat 21% pemustaka kurang setuju dengan pernyataan bahwa SLiMS dapat membantu dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang kekurangan jumlah komputer yang dimana perpustakaan memiliki 3 komputer untuk menjalankan sistem SLiMS, dengan 3 komputer tersebut kurang efisien dengan jumlah pemustaka yang lumayan banyak. Selain itu, waktu yang dihabiskan untuk menunggu giliran menggunakan komputer dapat mengurangi produktifitas. Oleh karena itu, perpustakaan baik mempertimbangkan penambahan komputer dan diharapkan efesiensi pemustaka SLiMS dapat meningkat, memungkinkan layanan perpustakaan berjalan lebih optimal dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi seluruh pengguna, supaya mengoptimalkan kinerja individu yang sedang menyelesaikan tugasnya.

Pada pernyataan lain bahwa SLiMS mudah untuk dipahami, dengan SLiMS yang mudah untuk dipahami sehingga pemustaka terumata bagi mereka yang memungkinkan tidak memiliki latar belakang teknik bisa beradaptasi dengan fitur yang ada pada sistem. Sependapat dengan Ernawati dan Noersanti (2020) bahwa semakin mudah sebuah sistem digunakan,

semakin sedikit upaya yang dilakukan oleh pengguna yang dapat meningkatkan kinerja mereka saat menggunakan teknologi tersebut.

Sistem SLiMS yang diterapkan di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang mudah untuk dipahami oleh pemustaka. Sistem yang mudah dipahami memungkinkan pemustaka untuk mengakses informasi perpustakaan dengan cepat dan efesien. Tampilan pada SLiMS seperti OPAC, repository dan scholar UIN IB, rumah jurnal UIN IB, dan informasi seputar UIN Imam bonjol padang dapat diakses dengan beberapa klik saja, tanpa memerlukan pengetahuan teknis mendalam. Selain itu, dukungan panduan yang disediakan semakin mempermudah adaptasi pemustaka terhadap sistem SLiMS, menjadikan pengalaman menggunakan SLiMS di perpustakaan lebih nyaman dan efektif.

Persepsi pemustaka terhadap SLiMS mudah untuk dipahami pada Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang sudah tergolong baik. Namun, pada pernyataan ini sebanyak 20% pemustaka kurang setuju akan pernyataan ini. Untuk memastikan bahwa SLiMS tetap mudah digunakan oleh semua pemustak, diharapkan untuk Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang terus memperbaharui dan menyempurnakan antarmuka pemustaka, meyediakan pelatihan yang memadai bagi pemustaka.

Hal ini sependapat dengan Guimaraes (2003) mengatakan bahwa sistem informasi dianggap sukses jika dapat beroperasi dengan baik, mudah digunakan, dan sesuai dengan teknologi terkini. Kepuasan pengguna tidak hanya bergantung pada kualitas teknis sistem, tetapi juga persepsi mereka terhadap sistem tersebut dalam penggunaan sehari-hari.

Penerapan Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dilihat dari Sisi *Organization* (Organisasi)

Analisis data yang diperoleh pada indikator organisasi (*organization*) didapatkan bahwa skor rata-rata yaitu 3,06 dan berada pada skala interval 2,6 – 3,25 (tinggi). Pada umumnya pemustaka setuju dengan perpustakaan menyediakan panduan penggunaan SLiMS ini membuktikan bahwa buku panduan sangat berguna untuk mempermudah penyampaian informasi kepada pemustaka untuk memahami bagaimana penggunaan sistem SLiMS. Buku panduan juga memudahkan pustakawan dalam penyampaian informasi seputar SLiMS dan merupakan media perantasa dalam penyampaian informasi dari pustakawan ke pemustaka.

Sependapat dengan Purwanto (2018) mengatakan bahwa buku panduan lazimnya digunakan sebagai sarana memeriksa atau menguji data untuk membantu pemakai dalam tugasnya. Berdasarkan perolehan data pada indikator organisasi (*organization*), maka dapat disimpulkan

indikator dari organisasi pada Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang sudah tergolong baik karena mayoritas pemustaka setuju dengan hal tersebut.

Buku panduan sistem SLiMS pada Perpustakaan UIN Iman Bonjol Padang dibuat untuk mempermudah pemustaka dalam mendapatkan informasi. Buku panduan dibuat agar pemustaka yang tidak tahu cara penggunaan sistem SLiMS terbantu tentang bagaimana cara penggunaan sistem SLiMS. Dengan adanya buku panduan pemustaka tidak perlu bertanya lagi kepada pemustaka cara untuk alur peminjaman buku, pengembalian buku, panduan upload mandiri repositori UIN IB, panduan upload scholar UIN IB, bukti bebas transaksi peminjaman fakultas dan penduan akses *e-journal cambridge*.

Pada pernyataan perpustakaan yang merespon komplain dari pemustaka mengenai sistem SLiMS. Pemustaka merasa bahwa perpustakaan memberikan layanan yang cepat dan responsif apabila terjadi kendala pada SLiMS. Sependapat dengan Lusiana dan Nilogiri (2023) semakin bagus layanan, semakin cepat dan responsif maka semakin tinggi kepuasan pengguna.

Persepsi pemustaka tentang perpustakaan yang merespon komplain dari perpustakaan mengenai sistem SLiMS di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang memang sudah tergolong dengan baik. Namun, pada pernyataan tersebut ada sebanyak 30% pemustaka yang kurang setuju akan pernyataan tersebut. Maka dari itu, Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang penting menyediakan pelatihan singkat dan mudah dipahami tentang cara penggunaan sistem SLiMS. Selain itu mengadakan sesi pemaparan atau workshop untuk memperkenalkan fitur-fitur baru dan mendengarkan masukan dari pemustaka dapat membantu dalam memperbaiki dan meningkatkan pengalaman pemustaka secara keseluruhan.

Hal ini sependapat dengan Himayah (2013) yang mengatakan bahwa untu dapat memberikan kepuasan pemustaka, maka pemustaka perlu terus mengikuti dan mengembangkan teknologi informasi, guna memberikan pelayanan kepada 70 pemustaka kapan saja dan dimana saja. Jika perpustakaan dapat melakukan hal tersebut, maka kepuasan pemustaka akan terpenuhi.

Pada pernyataan lain pemustaka menyatakan sistem SLiMS menyediakan jaringan yang memadai. Sependapat dengan Lasa Hs (2009) mengatakan kehadiran internet di perpustakaan merupakan tuntutan tersendiri, dengan pemanfaatan internet diperoleh informasi mutakhir, akurat, cepat, dan tepat. Berdasarkan pengolahan data pada pernyataan SLiMS menyediakan jaringan yang memadai sudah tergolong baik.

Persepsi pemustaka tentang SLiMS menyediakan jaringan yang memadai pada Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang memang sudah baik namun, sebanyak 30% pemustaka kurang setuju akan pernyataan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan responden penelitian, responden mengungkapkan bahwa jaringan internet hanya bisa digunakan untuk telepon genggam.

> ”untuk internet ada wifi, tetapi hanya bisa digunakan di handphone saja, tidak bisa duginakan melalui laptop”

Hal ini menjadi kendala bagi pemustaka yang mengandalkan perangkat seluler untuk mengakses internet saat berada di dalam perpustakaan. Keterbatasan ini memungkinkan mempengaruhi kemudahan akses informasi yang diharapkan pemustaka. Dengan meningkatkan penggunaan perangkat mobile dalam akses informasi, peningkatan aksesibilitas wifi dapat dianggap sebagai langkah yang penting untuk mendukung kegiatan akademis dam pembelajaran di lingkungan perpustakaan.

Hal ini sependapat dengan (Pendong dan Dismas (2020) perpustakaan harus lebih memperhatikan kualitas jaringan yang ada agar pemustaka lebih puas dan dapat memenuhi informasi yang mereka butuhkan. Meskipun begitu para pemustaka selalu dan tetap bisa mengakses informasi secara online karena tidak selalu terjadi kesalah seperti yang diinginkan.

Penerapan Sistem Otomasi SLiMS di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dilihat dari Sisi *Technology* (Teknologi)

Analisis data yang diperoleh pada indikator teknologi (*technology*) didapatkan bahwa skor rata-rata 3,16 yang berada pada skala interval 2,6 – 3,25 (baik). Pada umumnya pemustaka setuju bahwa staf perpustakaan memiliki sikap peduli (empati) ketika membantu dalam penggunaan SLiMS, bahwa pemustaka merasa terbantu dengan bantuan yang diberikan pustakawan terkait dengan penggunaan SLiMS.

Kualitas layanan mencakup empati yang mengacu pada perhatian khusus yang diberikan oleh sistem kepada pengguna (Musrifah, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan staf perpustakaan memiliki empati ketika membantu pemustaka dalam penggunaan SLiMS di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang sudah tergolong baik.

Staf perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang memiliki sikap peduli terhadap pemustaka dalam penggunaan sistem SLiMS. Sikap responsif dari staf perpustakaan menciptakan suasana yang mendukung bagi pemustaka, sehingga mereka merasa lebih mudah dan terbantu

dalam mengelola informasi perpustakaan. Staf perpustakaan menunjukkan dedikasi mereka dalam meningktakan kualitas layanan perpustakaan dan memastikan semua pemustaka dapat memanfaatkan sistem SLiMS dengan maksimal. Dengan ini sesuai dengan misi dari Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang yaitu "memberikan pelayanan prima kepada pemustaka melalui peningkatan SDM".

Pada pernyataan SLiMS jarang ditemukan kesalahan atau disfungsi sistem yang berjalan tidak sesuai dengan semestinya dalam penggunaan SLiMS. Hal ini sependapat dengan Nielsen mengatakan bahwa sistem harus memiliki tingkat error yang rendah, sehingga pengguna hanya melakukan sedikit kesalahan saat menggunakan sistem. Begitu juga ketika pengguna melakukan kesalahan, pengguna dapat mengatasi masalah dengan mudah (Nielsen, 2004). Berdasarkan hasil dari perolehan data didapatkan, maka disimpulkan bahwa SLiMS memiliki tingkat kesalahan yang jarang tidak sesuai dengan semestinya di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang tergolong baik.

Persepsi pemustaka tertang hal tersebut di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang memang sudah tergolong baik namun, sebanyak 40% pemustaka kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang pindah dari perpustakaan lama yang berada di kiri gerbang kampus UIN IB pindah ke kampus 3 Sungai Bangek yang berada di atas pegunungan yang memungkinkan koneksi internet atau jaringan tidak stabil yang merupakan salah satu penyebab kesalahan atau disfungsi pada SLiMS. Oleh karena itu, diharapkan untuk Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang terhadap sistem SLiMS berdasarkan pada kesalahan atau disfungi yaitu dengan menambah fitur notifikasi untuk bantuan error jika terdapat kegagalan pada saat pengguna menemukan kesalahan pada sistem SLiMS. Sehingga perpustakaan perlu untuk mengembangkan sistem agar tidak menggangu pengguna pada saat penggunaan sistem SLiMS. Lalu, periksa sistem secara menyeluruh untuk mengidentifikasi penyebab kesalahan yang sering terjadi. Setelah itu, lakukan pembaruan perangkat lunak atau pernaikan perangkat keras bila diperlukan.

Pada pernyataan SLiMS menghasilkan informasi yang mudah untuk dibaca, tepat, akurat, lengkap, dan detail sehingga pemustaka terbantu ketika mencari informasi. Kualitas informasi digunakan untuk mengukur informasi yang dihasilkan dari suatu sistem informasi dengan kualitas yang dapat memberikan nilai bagi pengguna sistem tertentu dengan karakteristik informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Rukmiyati & Budiartha, 2020).

Berdasarkan perolehan data yang didapatkan untuk ini, maka disimpulkan bahwa SLiMS menghasilkan informasi yang mudah dibaca, tepat, akurat, dan detail di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang sudah tergolong dengan baik. Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dapat meningkatkan kualitas informasi dalam SLiMS dengan melakukan perawatan rutin terhadap basis data, memastikan proses katalogisasi yang teliti, dan menyediakan pelatihan berkala bagi staf untuk menggunakan sistem dengan efektif. Mengimplementasikan standar katalogisasi yang ketat serta memperbarui sistem secara teratur dapat meningkatkan kehandalan informasi yang disajikan kepada pengguna.

Upaya ini sejalan dengan Dorothy (2014) sistem informasi dalam suatu organisasi dapat dikatakan sebagai suatu sistem yng menyediakan informasi bagi semua tingkatan dalam organisasi kapanpun informasi tersebut diperlukan. Sistem ini menyimpan, mengubah, mengelola, dan mengkomunikasikan informasi yang diterima dengan menggunakan sistem informasi atau peralatan sistem lainnya.

KESIMPULAN

Evaluasi penerapan SLiMS pada indikator *human* (manusia) di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang diperoleh nilai total grand mean sebesar 3,30. Nilai grand mean tersebut berada pada rentang skala 3,26 – 4 yang menyatakan bahwa tingkat evaluasi penerapan sistem otomasi SLiMS di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang di kategorikan sangat tinggi. Hal ini berarti hasil dari evaluasi penerapan sistem otomassi SLiMS di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang tergolong sangat baik.

Evaluasi penerapan SliMS pada indikator *organization* (organisasi), berdasarkan hasil evaluasi penerapan sistem otomasi SLiMS pada indikator organization (organisasi) di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang diperoleh nilai total grand mean 3,06. Nilai grand mean tersebut berada pada rentang skala 2,6 – 3,25 yang menyatakan bahwa tingkap evaluasi penerapan sistem otomasi SLiMS di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dikategorikan tinggi. Hal ini berarti hasil evaluasi penerapan sistem otomasi SLiMS di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang tergolong baik.

Evaluasi penerapan SLiMS pada indikator *technology* (teknology), berdasarkan hasil evaluasi penerapan sistem otomasi SLiMS pada indikator technology (teknologi) di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang diperoleh nilai total grand mean 3,16. Nilai grand mean tersebut berada pada rentang skala 2,6 – 3,25 yang menyatakan bahwa tingkap evaluasi penerapan

sistem otomasi SLiMS di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang 75 dikategorikan tinggi. Hal ini berarti hasil evaluasi penerapan sistem otomasi SLiMS di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang tergolong baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dorothy, L., Satoto, K. I., & Nurhayati, O. D. (2014). Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan di Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Undip. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, *2*(4).

Ernawati, N., & Noersanti, L. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Pada Aplikasi OVO. *Jurnal Ecodemica*, *4*.

Guimaraes, T., Staples, D. S., & Mckeen, J. D. (2003). Empirically Testing Some Main User-Related Factors for Systems Development Quality. *Quality Management Journal*, *10*(4).

Hakam, F. (2016). Analisis, Perangcangan dan Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan. Yogyakarta: Gosyen Publishing

Hapsari, N. F. A., Ridwan, R., Saleh, A., & Rahman, A. (2022). Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, *4*(2).

Lasa Hs. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia* . Pustaka Book Publisher.

Lusiana, D., & Nilogiri, A. (2023). Model Hot Fit (Human, Organization, Technology Fit) Untuk Evaluasi Penerapan Aplikasi SATUSEHAT. *JSAI (Journal Scientific and Applied Informatics)*, *6*(3).

Mayasari, M. (2021). Laporan Dan Evaluasi Penelitian. *Alacrity : Journal Of Education*.

Musrifah. (2017). Implementasi Teknologi Informasi Menggunakan *Human Organization Technology* (Hot) Fit Model di Perpustakaan Perguruan Tinggi. In *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Vol. 2, Issue 2).

Nielsen, J. (2004). Usability engineering. In *Computer Science Handbook, Second Edition*.

Pendong, Dismas, K., Londa, N. S., & Koagouw, F. V. I. A. (2020). Manfaat Jaringan Wi-Fi di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado Bagi Pengguna Perpustakaan Untuk Mendapatkan Informasi. *Acta Diurna Komunikasi*, *2*(3).

Purwanto. (2018). Pengembangan Buku Panduan Program Perlindungan Anak di PPA Eklesia Salatiga. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*

Rukmiyati, N. M. S., & Budiartha, I. K. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness pada Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntasi (Studi Empiris pada Hotel Berbintang di Provinsi Bali). *Klabat Accounting Review*, *1*(2).

Yusof, M. M., Paul, R. J., & Stergioulas, L. K. (2006). Towards a framework for Health Information System Evaluation, School of Information System. *Proceedings of The 39th Hawaii International Conference on System Sciences*, *00*(C).